

SABUN ORGANIK DARI LIMBAH KULIT KERANG DAN RUMPUT LAUT: SOLUSI RAMAH LINGKUNGAN

Organic Soap from Shell and Seaweed Waste: An Eco-friendly Solution

Amelda Shafara¹⁾, Finanda Aprilia Sk Putri^{2*)}, Imro'atus Sholekah³⁾, Wachidatun Nur Aliyah⁴⁾, Adhi Nugroho Susanto⁵⁾ dan Faisol⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)}Prodi Akuntansi, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Diajukan Tanggal 22 Juni 2025 / Disetujui Tanggal 30 September 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap pemanfaatan limbah kulit kerang dan rumput laut sebagai bahan dasar pembuatan sabun alami yang ramah lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan edukatif yang dirumuskan dalam metode SEKK (Seminar, E-Katalog, dan Konten Kreatif). Sampel penelitian adalah 105 mahasiswa Prodi Akuntansi UNP Kediri. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan SEKK efektif dalam meningkatkan pemahaman, literasi digital, serta minat mahasiswa terhadap pengelolaan limbah. 81,9% menyatakan seminar meningkatkan pemahaman, 83,8% menilai e-katalog meningkatkan literasi digital, dan 87,6% menyatakan konten kreatif efektif secara visual.

Kata Kunci: limbah kulit kerang, rumput laut, sabun alami, edukasi, SEKK

Abstract

This study aims to increase students' knowledge regarding the utilization of shell waste and seaweed as basic ingredients for making environmentally friendly natural soap. This descriptive quantitative research uses an educational approach formulated in the SEKK method (Seminar, E-Catalog, and Creative Content). The sample consists of 105 Accounting students at UNP Kediri. The findings indicate that the SEKK approach effectively enhances students' understanding, digital literacy, and interest in waste management. 81.9% stated that the seminar increased their understanding, 83.8% considered the e-catalog effective in improving digital literacy, and 87.6% found creative content visually effective.

Keywords: shell waste, seaweed, natural soap, education, SEKK

*Korespondensi Penulis :

E-mail: finandaaprilia7@gmail.com

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara maritim dengan kekayaan sumber daya laut yang melimpah. Namun, salah satu tantangan yang masih dihadapi adalah pemanfaatan limbah, seperti kulit kerang, yang sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal. Kulit kerang mengandung kalsium karbonat (CaCO_3) yang memiliki potensi besar dalam berbagai aplikasi, termasuk sebagai bahan eksfoliasi alami dalam produk perawatan kulit. Di sisi lain, rumput laut, yang melimpah di wilayah pesisir, kaya akan kolagen, antioksidan, dan mineral yang bermanfaat untuk kesehatan kulit. Meskipun kedua bahan tersebut telah banyak diteliti secara terpisah, kombinasi keduanya dalam formulasi sabun padat merupakan terobosan yang relatif jarang dikaji secara mendalam. Penelitian oleh Mardiana, R., Arisma, R., Lidyawati, & Ceriana, R. (2022), cangkang kerang mengandung kalsium karbonat (CaCO_3) yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan abrasif dalam produk perawatan kulit. Selain itu, studi oleh Aminah, Hamsinah, N. A. Abiwa, & Anggo, S. (2020), mengungkapkan bahwa ekstrak rumput laut memiliki potensi sebagai agen

antioksidan dan hidrasi yang efektif pada perawatan kulit. Dengan dasar temuan tersebut, pengembangan sabun padat yang memadukan kulit kerang dan rumput laut tidak hanya menjadi inovasi dalam bidang kosmetik, tetapi juga solusi untuk mengatasi permasalahan limbah dan memberikan produk yang ramah lingkungan.

Urgensi penelitian ini adalah Minimnya pengetahuan Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri terhadap pemanfaatan limbah kulit kerang menjadi salah satu permasalahan yang cukup mendesak. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa **sekitar 99%** mahasiswa belum mengetahui bahwa limbah kulit kerang dapat diolah menjadi produk yang bernilai guna, seperti sabun alami. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi limbah kulit kerang masih belum dimanfaatkan secara optimal, padahal pengolahannya tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan volume sampah laut dan pesisir, tetapi juga dapat menjadi peluang usaha kreatif yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kurangnya sosialisasi, media informasi, dan pendekatan edukatif seperti seminar, e-katalog, serta konten kreatif menjadi salah satu faktor rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap isu ini. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa terhadap pemanfaatan limbah kulit kerang sebagai bahan dasar pembuatan sabun alami, maka ditetapkan tiga variabel solusi utama yang dirumuskan dalam singkatan **SEKK**, yaitu:

Seminar: Seminar diselenggarakan sebagai sarana edukasi langsung bagi mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri mengenai potensi pemanfaatan limbah kulit kerang dan rumput laut. Melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, dan studi kasus, diharapkan peserta dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai proses pengolahan limbah menjadi sabun alami serta dampak positifnya terhadap lingkungan dan ekonomi.

E-Katalog: Melalui e-katalog ini, mahasiswa dapat mengakses informasi secara mudah dan menarik, sehingga dapat meningkatkan kesadaran serta minat terhadap produk ramah lingkungan yang berasal dari limbah organik.

Konten Kreatif: Dengan adanya konten kreatif yang menampilkan proses pembuatan sabun dari limbah kulit kerang dan rumput laut, diharapkan mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri dapat lebih memahami tahapan pengolahan limbah tersebut

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan seminar dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai pemanfaatan limbah organik?
2. Bagaimana pembuatan e-katalog dapat menjadi media yang dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai pemanfaatan limbah organik?
3. Bagaimana peran konten kreatif dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai pemanfaatan limbah organik?

Tujuan dari penelitian:

1. Menganalisis bagaimana pelaksanaan seminar dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai pemanfaatan limbah organik
2. Mengetahui efektivitas pembuatan e-katalog dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai pemanfaatan limbah organik
3. Mengidentifikasi peran konten kreatif dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai pemanfaatan limbah organik

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sustainability (Keberlanjutan Lingkungan)

Konsep pembangunan berkelanjutan (sustainability) menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Elkington, 1997). Dalam konteks pengelolaan limbah, prinsip circular economy sangat relevan, yaitu memanfaatkan limbah menjadi produk yang bernilai guna sehingga mampu mengurangi pencemaran lingkungan (Geissdoerfer et al., 2017). Pemanfaatan kulit kerang dan rumput laut sebagai bahan dasar sabun organik sejalan dengan prinsip keberlanjutan, karena tidak hanya mengurangi limbah pesisir, tetapi juga menghasilkan produk ramah lingkungan serta membuka peluang usaha kreatif. Teori ini menegaskan bahwa inovasi produk berbasis limbah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, menurut Purvis, Mao, dan Robinson (2019), keberlanjutan memiliki tiga pilar utama, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dalam penelitian ini, sabun organik berbahan limbah kerang dan rumput laut mampu memenuhi ketiganya: membantu mengurangi dampak lingkungan (pilar lingkungan), meningkatkan literasi mahasiswa mengenai pengelolaan limbah (pilar sosial), serta membuka potensi usaha kreatif berbasis inovasi (pilar ekonomi).

Teori Komunikasi Interpersonal

Teori komunikasi interpersonal sangat relevan dalam konteks seminar, karena seminar merupakan forum yang melibatkan interaksi langsung antara pembicara dan peserta. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan keterlibatan peserta dalam seminar. Menurut DeVito (2007), komunikasi interpersonal melibatkan proses pertukaran pesan antara pengirim dan penerima yang saling memberikan umpan balik. Dalam seminar, pembicara berperan sebagai pengirim pesan, sementara peserta sebagai penerima yang aktif memberikan tanggapan atau pertanyaan. Interaksi ini menciptakan dinamika komunikasi dua arah yang memperkaya diskusi dan pemahaman materi. Selain itu, komunikasi interpersonal yang baik dapat membangun hubungan positif antara pembicara dan peserta. Hal ini penting untuk menciptakan suasana seminar yang kondusif, di mana peserta merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif. Sebagaimana dikemukakan oleh Miller (2019), komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk belajar. Analogi ini dapat diterapkan dalam konteks seminar, di mana pembicara yang mampu berkomunikasi secara interpersonal dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi peserta. Dengan demikian, penerapan teori komunikasi interpersonal dalam perencanaan dan pelaksanaan seminar dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi, partisipasi peserta, dan pencapaian tujuan seminar secara keseluruhan.

Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif merupakan kunci utama dalam keberhasilan penyelenggaraan seminar. Dalam konteks ini, komunikasi efektif tidak hanya mencakup penyampaian informasi yang jelas dan terstruktur oleh pembicara, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mendengarkan secara aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta membangun hubungan yang positif antara pembicara dan peserta. Menurut Mulyana (2008), komunikasi efektif terjadi ketika komunikator dan komunikan memiliki pemahaman yang sama terhadap pesan yang disampaikan, sehingga tercipta keselarasan dalam pertukaran informasi. Hal ini sangat penting dalam seminar, di mana keberhasilan penyampaian materi bergantung pada sejauh mana peserta dapat memahami dan merespons informasi yang diberikan. Selain itu, pelatihan komunikasi efektif yang diterapkan dalam seminar dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam berinteraksi, baik secara verbal maupun non-verbal. Pelatihan semacam ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu dalam membangun kesamaan

persepsi terhadap informasi yang disajikan, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian oleh Azizaah Dewi et al. (2024) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan karyawan setelah mengikuti seminar komunikasi efektif. Dengan demikian, penerapan teori komunikasi efektif dalam seminar tidak hanya meningkatkan kualitas penyampaian materi oleh pembicara, tetapi juga mendorong partisipasi aktif peserta, menciptakan suasana diskusi yang kondusif, dan pada akhirnya mencapai tujuan seminar secara keseluruhan.

Teori Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital. Dalam konteks e-Katalog, literasi digital menjadi kompetensi penting agar pengguna dapat mengakses informasi produk, membandingkan spesifikasi, memahami sistem navigasi, serta melakukan transaksi dengan aman dan efisien. Menurut Gilster (1997), literasi digital bukan hanya soal kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga tentang berpikir kritis terhadap informasi digital. Hal ini sangat relevan dalam penggunaan e-Katalog, di mana pengguna dituntut untuk memilah informasi produk secara objektif dan membuat keputusan berdasarkan data yang tersedia secara online. Dengan meningkatnya penggunaan e-Katalog dalam proses belanja atau pengadaan, kemampuan literasi digital akan menentukan efektivitas interaksi pengguna dengan sistem digital tersebut.

Literasi Informasi

Literasi informasi adalah kemampuan individu untuk mengenali kebutuhan informasi, serta kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif dan etis. Dalam konteks penggunaan e-Katalog, literasi informasi menjadi keterampilan esensial agar pengguna dapat: Menelusuri informasi produk secara efisien dan akurat, Mengevaluasi kredibilitas penyedia dan keandalan informasi yang disajikan, Menggunakan informasi untuk membuat keputusan pembelian yang tepat. Menurut penelitian oleh Sinaga et al. (2023), pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Azka Asahan yang optimal dapat meningkatkan literasi informasi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan informasi yang baik, termasuk dalam platform digital seperti e-Katalog, dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengakses dan memanfaatkan informasi secara efektif.

Komunikasi Visual dalam Produksi Konten Kreatif

Komunikasi visual adalah proses penyampaian pesan melalui elemen-elemen visual seperti gambar, tipografi, warna, dan tata letak. Dalam konteks produksi konten kreatif, komunikasi visual berperan penting dalam menarik perhatian audiens, menyampaikan informasi secara efektif, dan memperkuat pemahaman materi. Menurut Sanyoto (2006), perancangan komunikasi visual yang efektif melibatkan tiga aspek utama: media, kreativitas, dan tata desain. Ketiga aspek ini harus dipadukan secara harmonis untuk menghasilkan konten yang komunikatif dan persuasif. Dalam produksi konten kreatif, penerapan teori komunikasi visual dapat diwujudkan melalui:

- Perencanaan dan Riset: Memahami audiens target dan tujuan konten untuk menentukan konsep visual yang sesuai.
- Pengembangan Ide dan Konsep: Mengembangkan ide kreatif yang dapat menyampaikan pesan secara menarik dan efektif.
- Produksi Konten: Membuat materi visual seperti gambar, video, infografis, dan materi promosi lainnya dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain komunikasi visual.

- Distribusi dan Evaluasi: Menyebarkan konten melalui saluran yang tepat dan mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan.

Teori Pembelajaran Multimedia dalam Produksi Konten Kreatif

Menurut penelitian oleh Oktavia Hardiyantari (2021), pengembangan multimedia pembelajaran interaktif menggunakan teknik dinamis pada mata pelajaran produktif teknik komputer dan jaringan untuk siswa SMK kelas X dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teori pembelajaran multimedia dalam produksi konten kreatif dapat memperkuat pesan dan meningkatkan efektivitas komunikasi. Selain itu, studi oleh Lovandri Dwanda Putra dan I. Ishartiwi (2021) menunjukkan bahwa pengembangan multimedia pembelajaran interaktif mengenal angka dan huruf untuk anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik anak. Penerapan teori ini dalam produksi konten kreatif dapat membantu menyampaikan informasi dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh audiens.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri khususnya Prodi Akuntansi dengan jumlah keseluruhan sebanyak 143 orang. Karena jumlah populasi cukup besar, maka untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Hasil dari perhitungan dengan rumus slovin menunjukkan bahwa sampel yang diperoleh sebanyak 105 orang dari 143 mahasiswa.

Tabel 1 Indikator Variabel

No	Nama Variabel (Seek)	Indikator	Referensi
1.	Seminar	Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap pemanfaatan limbah sebagai peluang usaha melalui kegiatan edukasi.	Jaenab, E. S., Ansori, A. A., & Suryana, E. A. (2024). Meningkatkan Minat Berwirausaha Melalui Seminar Kewirausahaan di Desa Jatiluhur. <i>Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat</i> , 3(2).
2.	Seminar	Interaksi peserta: Tingkat partisipatif dalam tanya jawab dan diskusi selama seminar — berdasarkan teori komunikasi interpersonal yang mendukung efektivitas seminar edukasi.	Bilqis, S. C. & Hindun. (2023). Pemanfaatan penggunaan media Google Scholar dalam proses pembelajaran mahasiswa PBSI semester 3 UIN Jakarta. Reduplikasia: <i>Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana UNG</i> .
3.	Seminar	Peningkatan Pengetahuan Pemilahan Sampah setelah mengikuti seminar/pelatihan.	Astuti, E., Sugihartini, N., Zainab, C. D. M., Wijayanti, D., Alfanoza, H. D., & Muhtadin, A. S. (2024). Studi inspiratif dan

			penyuluhan pemilahan sampah PCA dan PCM Kapanewon Sleman. Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, 329–334.
1.	E-Katalog	Peningkatan literasi digital dalam pengelolaan promosi produk	Purwati, N., Wahyudi, T., Syukron, A., & Muningsih, E. (2024). Digitalisasi Produk BUMDes Berbasis E-Katalog sebagai Strategi Promosi yang Berdaya Saing. <i>JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)</i> , 8(5), 5174–5181.
2.	E-Katalog	Pendapat pengguna terhadap manfaat (value): Persepsi mahasiswa bahwa e-katalog mempermudah promosi produk — elemen nilai manfaat dalam penelitian e-catalogue publik.	Pusparini, P. A., Hartoyo & Simanjuntak (2024), “Predicting Consumer Purchase Intention Through E-Catalogue: A Theory Of Planned Behavior Approach”, membahas bagaimana “perceived web quality” dan nilai manfaat e-katalog memengaruhi niat beli (purchase intention).
3.	E-Katalog	Kapasitas penggunaan e-katalog: Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan fitur e-katalog dengan lancar, termasuk akses informasi dan navigasi — sesuai indikator yang digunakan dalam survei electronic catalogue service effectiveness.	Widhi, A. B. (n.d.). Efektivitas layanan E-Catalogue oleh Direktorat Pasar Digital Pengadaan pada Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.
1.	Konten Kreatif	Efektifitas konten kreatif dalam menampilkan proses produksi secara informatif dan menarik	Suharsono, J. P., & Nurahman, D. (2024). Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Peningkatan Pelayanan dan Informasi. <i>Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora</i> , 7(1), 298–304.
2.	Konten Kreatif	Daya tarik visual konten: Persepsi audiens terhadap estetika dan kualitas visual video karena penerapan komunikasi visual dalam konten edukatif.	A’yuni, Q., Rizqi, F. N., Aiyuni, F., Rahmah, N., & Fauzi, I. (2022). Inovasi guru dalam mengembangkan konten edukasi platform YouTube sebagai media pembelajaran biologi. <i>Biolimi: Jurnal Pendidikan</i> , 8(1), 48–56.
3.	Konten Kreatif	Pengaruh konten terhadap minat belajar atau tindakan: Efektivitas konten edukatif (misalnya YouTube) dalam meningkatkan pengetahuan atau minat—dapat diukur melalui survei respons peserta seperti dalam riset konten edukasi dan rekreasi.	Nurbaiti, D., & Nurjanah, S. (2018). Pengaruh konten edukasi dan konten rekreasi terhadap minat berkunjung serta dampaknya pada keputusan berkunjung. <i>Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)</i> , 3(S1), 233–242.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017) yang menjelaskan bahwa metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian sebagaimana adanya melalui pengukuran numerik, tanpa melakukan manipulasi variabel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket) secara daring menggunakan platform Google Form. Kuesioner disusun

dalam bentuk pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri (UNP Kediri).

Tabel 2 Hasil Angket

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Saya mengetahui bahwa limbah kerang dapat dimanfaatkan menjadi sabun alami	-	-	-	104 orang	1 orang	105 orang
Saya percaya bahwa sabun alami lebih baik dari pada sabun berbahan kimia	36 orang	62 orang	2 orang	3 orang	2 orang	105 orang
Menurut saya, limbah kerang belum dimanfaatkan secara optimal selama ini	40 orang	61 orang	4 orang	-	-	105 orang
Saya tertarik untuk mencoba sabun alami dari limbah kerang jika tersedia dipasaran	42 orang	61 orang	2 orang	-	-	105 orang
Saya yakin bahwa sabun dari limbah kerang memiliki potensi untuk dipasarkan secara luas	27 orang	75 orang	3 orang	-	-	105 orang
Masyarakat perlu diberikan edukasi tentang manfaat limbah kerang	33 orang	71 orang	1 orang	-	-	105 orang
Saya tertarik untuk mengikuti seminar atau konten kreatif yang membahas pemanfaatan limbah kerang	33 orang	70 orang	2 orang	-	-	105 orang
Seminar dan konten kreatif merupakan cara efektif untuk menyampaikan informasi tentang inovasi sabun limbah kerang.	86 orang	17 orang	2 orang	-	-	105 orang
Saya mendukung inovasi yang mengubah limbah menjadi produk ramah lingkungan	88 orang	16 orang	1 orang	-	-	105 orang
Saya merasa bahwa penyebaran informasi melalui media sosial dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap sabun dari limbah kerang.	92 orang	12 orang	1 orang	-	-	105 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, berikut hasil dari indikator- indikator yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil-Hasil Indikator

No	Indikator	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)	Total
1.	Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap pemanfaatan limbah sebagai peluang usaha melalui kegiatan edukasi	-	-	2 orang	17 orang	86 orang	105 orang
2.	Interaksi peserta: Tingkat partisipatif dalam tanya jawab dan diskusi selama seminar — berdasarkan teori komunikasi interpersonal yang mendukung efektivitas seminar edukasi.	-	-	2 orang	17 orang	86 orang	105 orang
3.	Peningkatan Pengetahuan Pemilahan Sampah setelah mengikuti seminar/pelatihan.	-	-	2 orang	17 orang	86 orang	105 orang
1.	Peningkatan literasi digital dalam pengelolaan promosi produk	-	-	1 orang	16 orang	88 orang	105 orang
2.	Pendapat pengguna terhadap manfaat (value): Persepsi mahasiswa bahwa e-katalog mempermudah promosi produk — elemen nilai manfaat dalam penelitian e-catalogue publik.	-	-	1 orang	16 orang	88 orang	105 orang
3.	Kapasitas penggunaan e-katalog: Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan fitur e-katalog dengan lancar, termasuk akses informasi dan navigasi — sesuai indikator yang digunakan dalam survei electronic catalogue service effectiveness.	-	-	1 orang	16 orang	88 orang	105 orang
1.	Efektifitas konten kreatif dalam menampilkan proses	-	0 orang	1 orang	12 orang	92 orang	105 orang

2.	produksi secara informatif dan menarik. Daya tarik visual konten: Persepsi audiens terhadap estetika dan kualitas visual video karena penerapan komunikasi visual dalam konten edukatif.	-	0 orang	1 orang	12 orang	92 orang	105 orang
3.	Pengaruh konten terhadap minat belajar atau tindakan: Efektivitas konten edukatif (misalnya YouTube) dalam meningkatkan pengetahuan atau minat—dapat diukur melalui survei respons peserta seperti dalam riset konten edukasi dan rekreasi.	-	0 orang	1 orang	12 orang	92 orang	105 orang

Berdasarkan observasi awal, sekitar 99% mahasiswa belum mengetahui bahwa limbah kulit kerang dapat diolah menjadi sabun alami. Setelah diberikan perlakuan melalui metode SEKK (Seminar, E-Katalog, dan Konten Kreatif), terjadi perubahan yang signifikan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 81,9% mahasiswa merasakan peningkatan pemahaman setelah mengikuti seminar, 83,8% menyatakan bahwa e-katalog mampu meningkatkan literasi digital, dan 87,6% menilai konten kreatif efektif secara visual dalam membantu mereka memahami proses pembuatan sabun. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan tersebut mengindikasikan adanya penurunan tingkat ketidaktahuan yang semula mencapai 99% menjadi jauh lebih rendah, serta peningkatan kesadaran, minat, dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola limbah organik secara kreatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan SEKK (Seminar, E-Katalog, dan Konten Kreatif) efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri terhadap pemanfaatan limbah organik, khususnya kulit kerang dan rumput laut.

Hasil angket menunjukkan mayoritas mahasiswa menyatakan setuju bahwa ketiga pendekatan ini mampu membuka wawasan, mendorong berpikir kritis, dan menumbuhkan ide inovatif. Pendekatan SEKK tidak hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan semangat kewirausahaan dan peran aktif sebagai agen perubahan dalam pengelolaan limbah ramah lingkungan. Selain itu, tanggapan peserta melalui kolom komentar Google Form juga menunjukkan respon positif terhadap seminar. Salah satu responden menuliskan, “Saya awalnya tidak pernah bayangkan bahwa limbah kerang dan rumput laut bisa diubah menjadi sabun.” Responden lain menyebutkan, “Materi yang disampaikan sangat menginspirasi dan membuat saya lebih peduli terhadap pengelolaan limbah.” Temuan ini semakin menguatkan hasil kuesioner bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta. Dan melalui seminar, mahasiswa memperoleh pengetahuan langsung tentang potensi limbah sebagai peluang usaha, seperti pembuatan sabun alami. E-Katalog berperan dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa, khususnya dalam menampilkan dan mempromosikan produk secara menarik. Sementara konten kreatif, seperti video edukatif, terbukti efektif menyampaikan pesan lingkungan secara visual dan inspiratif.

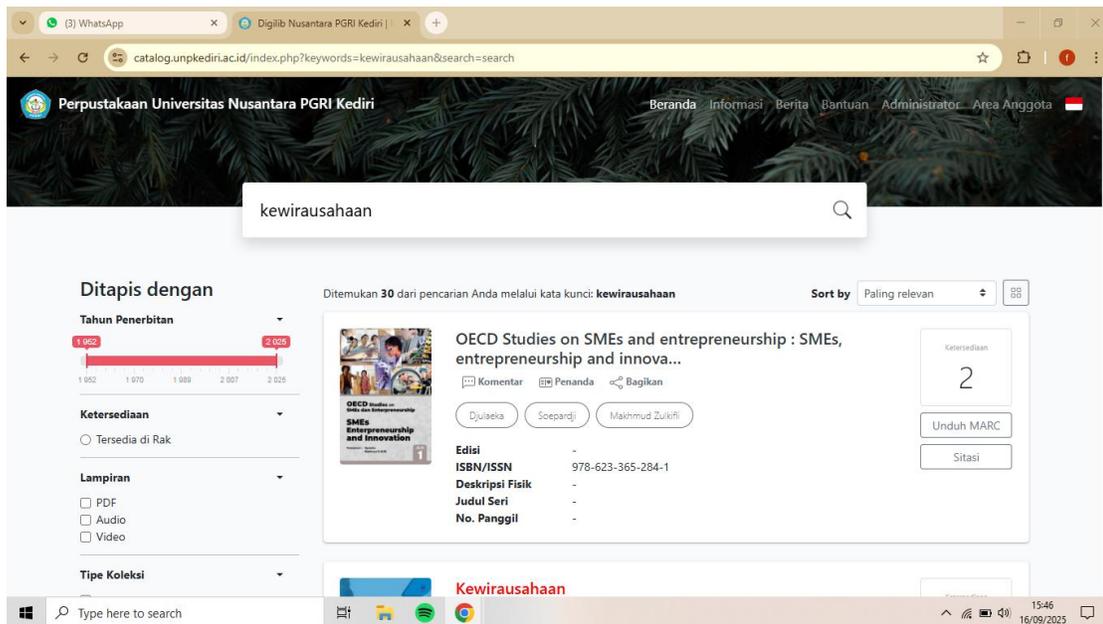


Gambar 1 Pelaksanaan Seminar

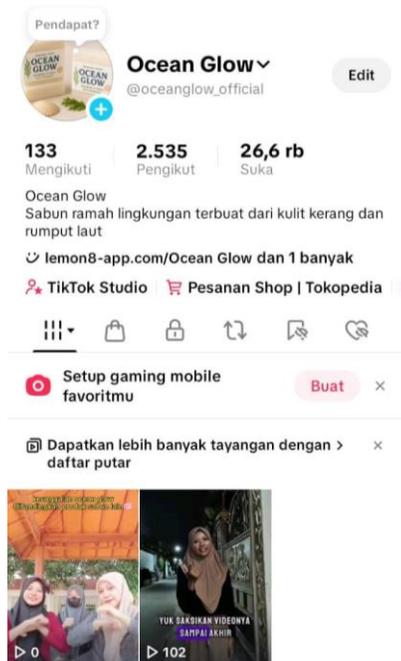


Gambar 2 Sesi Penutupan Seminar

Hasil penelitian mengenai pemanfaatan limbah kulit kerang dan rumput laut sebagai bahan dasar sabun organik memiliki keterkaitan yang erat dengan rencana jangka panjang mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide kreatif yang berorientasi pada kepedulian lingkungan. Berdasarkan temuan, metode SEKK (Seminar, E-Katalog, dan Konten Kreatif) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, literasi digital, dan minat mahasiswa terhadap pengelolaan limbah Sabun Organik Dari Limbah Kulit. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga didorong untuk menginternalisasi nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi rencana jangka panjang, hasil penelitian ini membuka peluang besar bagi mahasiswa untuk mengembangkan kewirausahaan sosial dengan menciptakan produk ramah lingkungan, seperti sabun alami berbahan limbah, yang tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri tetapi juga bagi masyarakat luas. Dampak positif yang dihasilkan bukan hanya berupa pengurangan volume sampah laut, melainkan juga terbukanya lapangan usaha baru, meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta terbentuknya generasi muda yang inovatif, peduli lingkungan, dan berjiwa kewirausahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan strategis bagi mahasiswa untuk merancang program keberlanjutan, baik dalam bentuk usaha mikro, kegiatan sosial, maupun inovasi produk berbasis limbah yang selaras dengan prinsip ekonomi sirkular. Contoh implementasi nyata lain yang dapat dilakukan mahasiswa setelah memahami pentingnya menjaga lingkungan adalah dengan membentuk program kewirausahaan hijau berbasis kampus, misalnya Greenpreneur Student Community, yang fokus pada pengolahan limbah organik menjadi produk bernilai guna. Salah satu langkah konkret adalah mengadakan pelatihan rutin mengenai pembuatan sabun organik dari limbah kulit kerang dan rumput laut, di mana hasil produksinya dapat dijual secara daring melalui e-katalog dan dipromosikan menggunakan konten kreatif di media sosial. Program ini tidak hanya melatih mahasiswa dalam aspek teknis pengolahan limbah, tetapi juga mengasah keterampilan manajemen bisnis, pemasaran digital, dan kerja sama tim. Lebih jauh lagi, mahasiswa dapat berkolaborasi dengan masyarakat pesisir untuk memberdayakan mereka melalui transfer pengetahuan mengenai cara mengolah limbah menjadi produk siap jual, sehingga tercipta hubungan simbiosis yang saling menguntungkan antara kampus dan masyarakat.



Gambar 3 E-Katalog Kewirausahaan



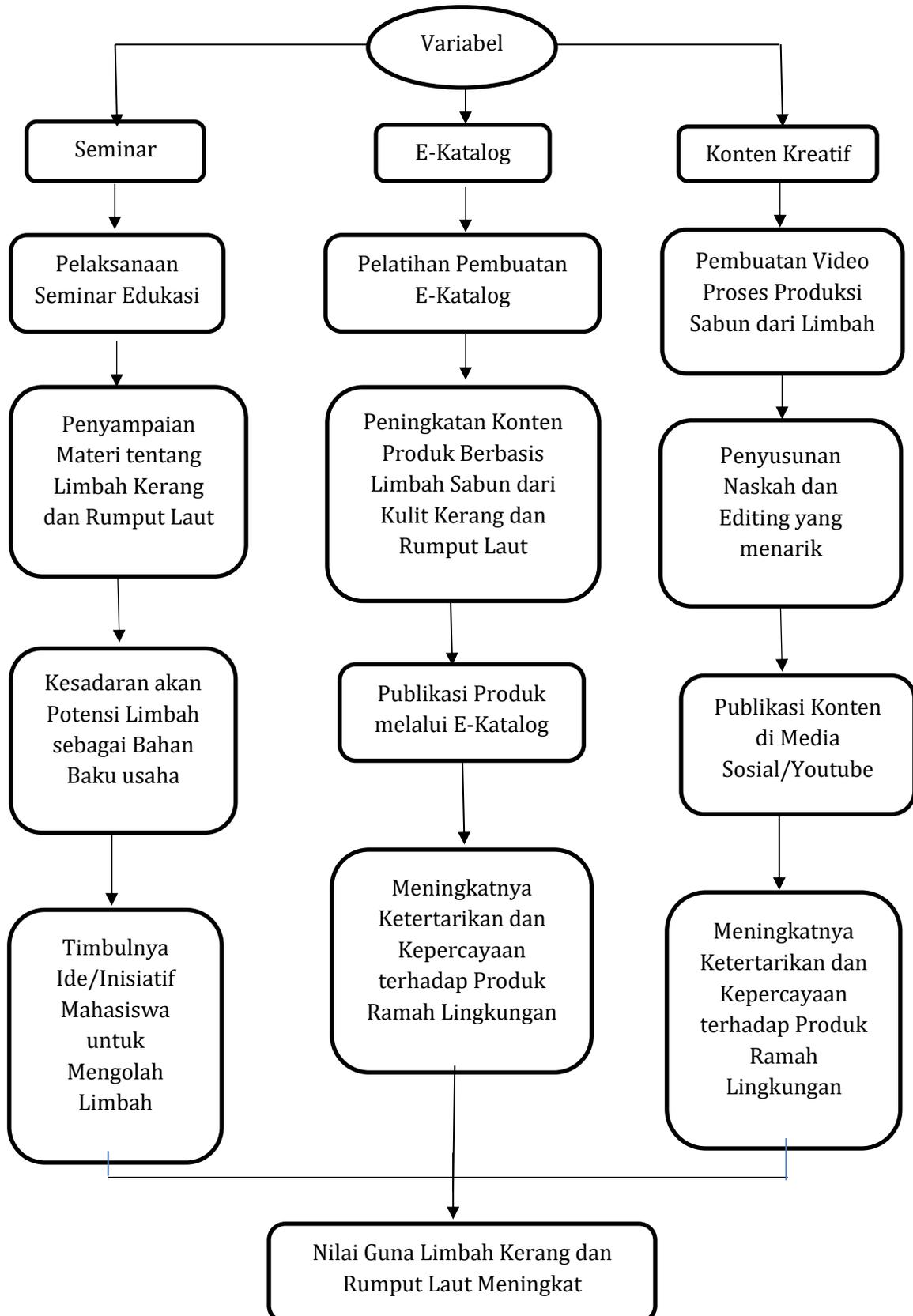
Gambar 4 Konten Kreatif

Link Akun : https://www.tiktok.com/@oceanglow_official? t=ZS-8znsckFJh5O& r=1

Link Video 1: <https://vt.tiktok.com/ZSDSEUP6n/>

Link Video 2: <https://vt.tiktok.com/ZSDSELd5d/>

Hasil - Hasil Indikator Variabel Menggunakan Langkah Langkah Flowchart



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap pelaksanaan metode SEKK (Seminar, E-Katalog, dan Konten Kreatif), dapat disimpulkan bahwa seminar terbukti efektif meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai pemanfaatan limbah kulit kerang dan rumput laut, ditunjukkan dengan 81,9% responden yang menyatakan pemahamannya meningkat. E-Katalog juga terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa sekaligus memperkenalkan konsep promosi produk ramah lingkungan, dengan 83,8% responden menyatakan setuju. Selain itu, konten kreatif terbukti efektif secara visual dalam menarik minat dan membangun kesadaran lingkungan mahasiswa, dengan tingkat efektivitas mencapai 87,6%. Secara keseluruhan, pendekatan SEKK tidak hanya menjawab rendahnya pengetahuan mahasiswa terhadap isu pengelolaan limbah, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga lingkungan, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dan mendorong terciptanya generasi muda yang lebih peduli terhadap keberlanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkenalkan inovasi produk ramah lingkungan yang berbasis limbah, sekaligus dapat dijadikan sebagai model edukasi dan inspirasi bagi upaya pengembangan kewirausahaan berkelanjutan di kalangan mahasiswa maupun masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., Hamsinah, H., Abiwi, N. A., & Anggo, S. (2020). Potensi ekstrak rumput laut (*Eucheuma cottonii*) sebagai antioksidan. *As-Syifaa: Jurnal Farmasi*, 12(1), 36–41.
- DeVito, J. A. (2007). *Komunikasi antar manusia*. Karisma Publishing Group.
- Dewi, A., Muslikhah, H., Hafidhoh, N., & Arimbi, R. (2024). Seminar komunikasi efektif karyawan CV. Kreasi Pisang Indonesia. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 55–63.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing.
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M. P., & Hultink, E. J. (2017). The circular economy – A new sustainability paradigm? *Journal of Cleaner Production*, 143, 757–768. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.048>
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley.
- Hardiyantari, O. (2021). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif menggunakan teknik dinamis pada mata pelajaran produktif teknik komputer dan jaringan untuk siswa SMK kelas X. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 45–58.
- Lovandri, D. P., & Ishartiwi, I. (2021). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif mengenal angka dan huruf untuk anak usia dini. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), 12–24.
- Mardiana, R., Arisma, R., Lidyawati, L., & Ceriana, R. (2022). The utilization of oyster shell waste (*Crassostrea gigas*) as an abrasive material in the formulation of scrub for removing dead skin cells. *Serambi Journal of Agricultural Technology (SJAT)*, 4(2), 74–83.
- Miller, R. (2019). The role of interpersonal and group communication in the context of education. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 1(2), 99–112.

- Mulyana, D. (2008). Psikologi komunikasi. Remaja Rosdakarya.
- Pusparini, P. A., Hartoyo, H., & Simanjuntak, M. (2024). Predicting consumer purchase intention through e-catalogue: A theory of planned behavior approach. *Jurnal Ilmu Konsumen dan Teknologi*, 12(1), 35–49.
- Purvis, B., Mao, Y., & Robinson, D. (2019). Three pillars of sustainability: in search of conceptual origins. *Sustainability Science*, 14(3), 681–695. <https://doi.org/10.1007/s11625-018-0627-5>
- Purwati, N., Wahyudi, T., Syukron, A., & Muningsih, E. (2024). Digitalisasi produk BUMDes berbasis e-katalog sebagai strategi promosi yang berdaya saing. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(5), 5174–5181. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i5.12345>
- Putra, L. D., & Ishartiwi, I. (2021). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif mengenal angka dan huruf untuk anak usia dini. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), 12–24.
- Sanyoto, S. E. (2006). Metode perancangan komunikasi visual periklanan. Dimensi Press.
- Sinaga, M., Achiriah, A., & Ismail, I. (2023). Meningkatkan literasi informasi melalui optimalisasi pengelolaan taman bacaan masyarakat. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 922–930.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, J. P., & Nurahman, D. (2024). Pemanfaatan YouTube sebagai media peningkatan pelayanan dan informasi. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 298–304.
- Widhi, A. B. (n.d.). Efektivitas layanan e-catalogue oleh Direktorat Pasar Digital Pengadaan pada Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP) [Skripsi tidak diterbitkan]. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.
- Zulfa, N. R., & Rahmadianto, S. A. (2021). Perancangan konten kreatif berbasis multimedia untuk meningkatkan awareness Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Ma Chung melalui media sosial Instagram. *Sainsbertek: Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi*, 2(1), 144–158.